

PERGESERAN PENGGUNAAN KATA SAPAAN OLEH GENERASI MILENIAL PAPUA DI KOTA ENAROTALI


Johar Amir¹, Usman², Kasmawati³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Surel: djohar.amir@unm.ac.id¹, usman1@unm.ac.id², kasmawati1@unm.ac.id³

Abstrak	
<p>Kata Kunci: generasi milenial; kata sapaan; pergeseran kata.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pergeseran kata sapaan yang digunakan oleh generasi milenial Papua di Kota Enarotali ditinjau dari ranah kekeluargaan; ranah ketetanggaan; ranah kerja; dan mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran kata sapaan yang digunakan oleh generasi milenial Papua di Kota Enarotali dari ranah kekeluargaan, ketetanggaan dan masyarakat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik Simak, teknik rekam dan teknik catat. Data penelitian ini adalah sapaan oleh generasi milenial Papua di Kota Enarotali. Sumber data yaitu masyarakat Papua di Kota Enarotali. Hasil penelitian menunjukkan; ada tiga bentuk kata sapaan yaitu, bentuk sapaan hormat, sapaan biasa, sapaan kasar. Pertama, pergeseran bentuk kata sapaan hormat oleh generasi milenial Papua di Kota Enarotali dalam ranah kekeluargaan, kata sapaan yang bergeser yaitu <i>tete'</i>, <i>nene'</i>, <i>pace'</i>, <i>mace'</i>, <i>papa ade'</i>, <i>mama ade'</i>, <i>kaka'</i>, <i>ade'</i>. Kedua, pergeseran kata sapaan ranah ditinjau dari ketetanggaan terdapat kata sapaan hormat meliputi <i>paitua</i>, <i>maitua</i>, <i>papa ade'</i>, <i>mama ade'</i>, <i>kata sapaan biasa yaitu kakz</i>, <i>dikz</i>, <i>kitorang</i>, <i>koi'</i>, <i>koitorang</i>, <i>mamayoo</i>, <i>efenkah</i>, dan kata sapaan kasar yaitu <i>ko'i</i>, <i>brengekek</i>, <i>ta'ibabi</i>, <i>cukimaisee</i>, <i>cukardelengsee</i>. Ketiga, pergeseran bentuk kata sapaan ditinjau dari ranah kerja yaitu kata sapaan hormat meliputi kepala distrik dan kepala kampung. Keempat, faktor yang mempengaruhi bergesernyaa kata sapaan tersebut yaitu (a) adanya urbanisasi dan transmigrasi (b) pengaruh bahasa daerah luar: Bugis, Makassar, Batak, Jawa, Manado, dan lain-lain (c) perkawinan silang dan (d) kemajuan ilmu pengetahuan dan dan teknologi</p>
Abstract	
<p>Keywords: millennial generation; greeting words; word shift.</p>	<p><i>This research aims to reveal the shifts in address terms used by the millennial generation of Papua in Enarotali City from the perspective of the family domain; the neighborhood domain; the workplace domain; and uncover the factors influencing the shift in address terms used by the millennial generation of Papua in Enarotali City across the family, neighborhood, and societal domains. This research is qualitative in nature. The data collection techniques used include observation, listening, recording, and note-taking techniques. The data in this study are the address terms used by the millennial generation of Papua in Enarotali City. The data sources are the people of Papua in Enarotali City. The results of the study indicate that there are three forms of address terms, namely, respectful terms, neutral terms, and rude terms. First, the shift in respectful address terms by the millennial generation of Papua in Enarotali City within the family domain includes the terms <i>tete'</i>, <i>nene'</i>, <i>pace'</i>, <i>mace'</i>, <i>papa ade'</i>, <i>mama ade'</i>, <i>kaka'</i>, and <i>ade'</i>. Second, the shift in address terms within the neighborhood domain includes respectful terms such as <i>paitua</i>, <i>maitua</i>, <i>papa ade'</i>, <i>mama ade'</i>; neutral terms such as <i>kakz</i>, <i>dikz</i>, <i>kitorang</i>, <i>koi'</i>, <i>koitorang</i>, <i>mamayoo</i>, <i>efenkah</i>; and rude terms such as <i>ko'i</i>, <i>brengekek</i>, <i>ta'ibabi</i>, <i>cukimaisee</i>, <i>cukardelengsee</i>. Third, the shift in address terms within the workplace domain includes respectful terms such as <i>kepala distrik</i> (district head) and <i>kepala kampung</i> (village head). Fourth, the factors influencing the shift in these address terms include (a) urbanization and transmigration, (b) the influence of external regional languages: Bugis, Makassar, Batak, Javanese, Manado, and others, (c) intermarriage, and (d) advancements in science and technology.</i></p>



Diterima/direview/ publikasi	3 Mei 2024/ 8 Juni 2024/ 30 Juni 2024
Permalink/DOI	https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i2.79009
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan hal yang penting karena melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan saling berupaya untuk memahami. Di Kota Enarotali Kabupaten Paniai Provinsi Papua, terdapat empat bahasa daerah yang sering digunakan oleh masyarakat setempat yaitu Mee, Moni, Wolani, dan Dani. Saat ini dia tutur terjadi pergeseran bahasa untuk mengetahui benar atau tidaknya pergeseran bahasa, perlu dilakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan kajian sosiolinguistik dengan teori ranah oleh Fishman (1976:126), yang mengemukakan bahwa dalam penggunaan ada konteks-konteks sosial yang melembaga (institusional context) yang disebut ranah. Hal itu dapat menggunakan pemilihan bahasa terutama sapaan dalam masyarakat. Penelitian sosiolinguistik khususnya menyangkut kajian bahasa telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. yaitu, Sugeng Riyanto (2013) dengan judul penelitian “Pergeseran Bentuk Kata Sapaan pada Masyarakat Jawa di Desa Rejoagung, Kecamatan Semboro Kabupaten Jember”. Hasil penelitian pergeseran penggunaan kata sapaan pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi maupun sosial budaya. Kedua, hasil penelitian Gunawan Purba (2017) dengan judul “Pergeseran Kata Sapaan dalam Bahasa Simalungun di Kecamatan Labuhan Deli. Hasil penelitian menunjukkan Masyarakat Simalungun di Desa Pematang Johar telah terjadi sapaan yang bergeser kata sapaan ompung, bapa/amang, inang, amboru, makkela, bagagian/bapa anggi, inangian/inang anggi, bapa tongah, bap atua, lae, parumen, panogolan, kaha, anggi, Sanina. Ketiga, hasil penelitian dari Eka Suryatin (2020) dengan judul “Pergeseran Penggunaan Kata Sapaan oleh Generasi Milenial Banjar di Kota Banjarbaru”. Hasil penelitian menunjukkan generasi milenial lebih memilih bahasa Indonesia dan bahasa asing daripada bahasa Banjar.

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, peneliti memilih judul kata sapaan yang digunakan generasi milenial Papua di Kota Enarotali karena menggunakan kata sapaan dalam percakapan sehari-hari dengan mitra tuturnya. Kata sapaan yang digunakan tersebut bervariasi sehingga peneliti tertarik. Untuk mmmgkajinya penelitian ini juga sangat penting dalam upaya untuk mengetahui kata sapaan yang mengalami pergeseran yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor sehingga masyarakat Papua di Kota Enarotali menyadari pentingnya untuk melestarikan bahasa daerah masing-masing. Seiring perkembangan zaman mengalami perubahan dalam bertutur kata dengan kata sapaan yang digunakan antara penutur dan mitra tuturnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pergeseran Penggunaan Kata Sapaan Generasi Milenial Papua Di Kota Enarotali”. Masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pergeseran sapaan di lingkungan kekeluargaan, (2) bagaimanakah pergeseran sapaan di lingkungan ketetanggaan, (3) bagaimanakah pergeseran sapaan di lingkungan masyarakat, (4) faktor-faktor apa yang memengaruhi pergeseran kata sapaan yang digunakan oleh generasi muda Papua di Kota Enarotali ditinjau dari ranah kekeluargaan, ketetanggaan dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kota Enarotali Kabupaten Paniai Provinsi Papua Tengah. Fokus penelitian adalah kata sapaan yang digunakan oleh generasi muda Papua di Kota Enarotali dan faktor yang memengaruhi pergeseran kata sapaan oleh generasi milenial di Kota Enarotali. Penelitian inididesain secara deskriptif. Data penelitian ini adalah

sapaan oleh generasi muda Papua di Kota Enarotali dalam melakukan interaksi dengan keluarga dan tetangga. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, Simak, rekam dan catat.

Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, teknik simak, teknik baca dan catat. Data penelitian dalam teks berita media daring berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung ideologi, power, konteks dan historis dalam teks berita perempuan. Data tersebut diperoleh dari laman website Tribun Timur.com dan Kompas.com. selain itu dilakukan analisis wacan kritis dengan menggunakan teori Sara Mills. Sumber data berupa teks berita dari situs web Tribun Timur.com dan Kompas.com dari bulan Desember 2023 sampai februari 2024 sebanyak 19 berita digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Teknik analisis data yaitu identifikasi data, klasifikasi data, analisis data dan penyimpulan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dipaparkan pergeseran penggunaan kata sapaan generasi milenial Papua di kota Enarotali Kab. Paniai Provinsi Papua Tengah yaitu yang diuraikan berikut ini.

Pergeseran Bentuk Kata Sapaan Ranah Kekeluargaan

Bentuk Kata Sapaan Hormat

Kata sapaan *tete* = Kakek (Sapaan untuk orang tua laki-laki)

Kata sapaan *tete* merupakan kata sapaan yang biasanya digunakan oleh generasi milenial Papua di Enarotali untuk menyapa orang yang lebih tua dari urutan keluarga, di suku Mee Enarotali Kabupaten Paniai Provinsi Papua Tengah.

Dialog 1

Topik : Memancing di danau

Konteks : di rumah

Penutur: 2 orang

Yuli : *Tete itikou obatakoukaiya uwine?*

Yuli : Kakek mau ke mana pagi ini?

Kakek : *Tete aniki pekuda gamenigoune*

Kakek : Kakek ma uke Danau mancing

Yuli : *meimo ma muma?*

Yuli : sama siapa kakek?

Kakek : *anogeima tete*

Kakek : sama teman kakek

Yuli : *tiyake ton imago miyo meine tete?*

Yuli : trus jam berapa pulang kakek?

Kakek : *tadi ebe idiki wado meipiga tete*

Kakek : sekitar jam 5 sore nak

Yuli : *enaena tiyake dougai tiyake uwi muma*

Yuli : owh iyya kakek, kalau begitu hati-hati ya kakek

Kakek : *enanu aniyoka*

Kakek : iyya nak

Data pada dialog (1) membicarakan tentang memancing ikan di danau. Tutaran pada di alog (1) melibatkan dua orang penutur yaitu kakek dan Yuli. Percakapan yang terjadi, Yuli menyapa kepada Kakek “Tete’ anike pekuda gamenigoune? (kakek mau ke mana pagi ini?). Sapaan kakek yaitu *tete*’ (kakek). Sapaan tersebut merupakan sapaan yang digunakan pada masa kini. Dulu, sapaan kakek digunakan yaitu *muma* untuk menyapa kakek. Seiring perkembangan zaman sapaan tersebut tidak digunakan lagi digantikan oleh sapaan *tete*’ dari bahasa pesisir Pantai di Jayapura. Masyarakat pesisir tersebut sering bergaul dengan Masyarakat asli sehingga perlahan-lahan bahasa-bahasanya banyak tergantikam oleh bahasa sapaan pesisir. Hal itu berarti tuturan asal sapaan ‘*muma*’ sudah tergeser penggunaannya.

Kata sapaan *Nene'* = Nenek (Sapaan untuk orang tua Perempuan)

Kata sapaan *nene'* merupakan kata sapaan yang biasanya digunakan oleh Masyarakat suku mee di Enarotali untuk menyapa orang tua dari mamanya mama.

Dialog

Yuliana: *koyao abata adama/muma''*

Yuliana: selamat pagi nenek

Nenek : *koyao abata aniyoka*

Nenek : pagi juga nak

Yuliana: *nauwi muma katetaida itokou abatagakou*

Yuliana: ayo nenek kita ke pasar pagi ini

Nenek : *enaka tou anikoka agiyatiga*

Nenek : ayo nak, tunggu dulu ya nenek ambil tas noken dulu untuk tempat Belanjaan

Yuliana: *agiyoawineka*

Yuliana: Iyya nenek

Pada dialog tersebut, terjadi percakapan antara cucu dan neneknya di rumah. Percakapan terjadi pada pagi hari pukul 08.30 WIT dengan cuaca yang cerah.

Kata sapaan *pace'* = Bapak (Sapaan untuk seorang Bapak)

Kata sapaan *pace'* merupakan kata sapaan untuk seorang bapak yang digunakan oleh Masyarakat suku Mee di Enarotali.

Dialog

Amon Degei : *Naitai/pace, tanimago taidako?*

Amon degei : Bapak, jam berapa kita ke kebun?

Bapak : *tanipago 5 waine*

Bapak : jam 3 sore nak

Amon Degei : *ebewido auwaipage*

Amon degei : trus kita bawa cangkul dan bakul ya bapak?

Bapak : *Kipako kopama adokai page*

Bapak : iyya nak

Amon degei : *Enanu aniyoka*

Amon degei : owh iyya bapak, nanti saya siapkan

Kata sapaan *mace* = mama (Sapaan untuk seorang Mama)

Kata sapaan *mace* merupakan kata sapaan yang digunakan oleh Masyarakat Enarotali Ketika memanggil mama.

Dialog

Brigita : *mace...magiyo yoge?*

Brigita : mama...masak apa?

Mama : *bunaka nayagiyokodoma yoteno aniyoka*

Mama : mama masak ikan kuah kuning untuk papeda nak

Brigit : *nou, enege kedemakito*

Brigita : enak tuch mama, apalagi dengan sambel pedis

Mama : *inuu aniyoka*

Mama : iyya to nak

Kata sapaan *Papa ade'* = Paman (Sapaan untuk saudara laki-laki dari Bapak/Mama)

Kata sapaan *papa ade'* merupakan kata sapaan yang digunakan untuk memanggil saudara laki-laki dari mama/bapak.

Dialog

Amon degei : *koya uwata Papa ade'*

- Amon degei : selamat sore paman'
Paman : *koya utakike aniyoka*
Paman : selamat sore jg nak
Amon degei : *danaga woyokai beunagoko buguwa piyakodo amoteiwaine?*
Amon degei : owh ya hari sabtu, paman jadi y akita ke hutan ambil kayu bakar?
Paman : *awaitage kodo koyoka mawai kodo emu tetae, piya kobi gako egakete*
Paman : iyya nak, jadi...nanti siapkan parang yang tajam ya supaya memudahkan untuk menebang pohon
Amon degei : *enaο papa ade'*
Amon degei : Iyya Paman

Kata sapaan *Mama ade'* = Tante (Sapaan untuk saudara Perempuan dari Bapak/Mama)

Kata sapaan *mama ade'* merupakan kata sapaan yang digunakan oleh generasi milenial di Enarotali.

- Dialog
Arifin kayame: *koya abata nabai*
Arifin kayame: selamat pagi tante
Tante : *kokouda aniyoka*
Tante : pagi juga nak
Arifin kayame: *Nabai akiko magiyotete?*
Arifin kayame: tante lagi bikin apa?
Tante : *nabai kadaine kao*
Tante : tante lagi memetik buah jipan dan daun labu kuning
Arifin kayame: *akabi ko napo yipani kei maa iyema dowatenuu*
Arifin kayame: saya bantu ya tante
Tante : *enanu, aniyoka, dogoko dou noo*
Tante : iyya nak, tapi hati-hati ya nanti kena durinya
Arifin kayame: *enaο nabai*
Arifin kayame: iyya tante

Kata sapaan *Kaka'* = kakak (Sapaan untuk saudara laki-laki/Perempuan yang lebih tua)

Kata sapaan *kaka*; merupakan kata sapaan yang digunakan untuk saudara laki-laki atau Perempuan yang lebih tua.

- Dialog
Amon degei : *anibai, nadadi yee*
Amon degei : kakak, bantu adik dulu kach kerja PR Matematika
Veronika : *ugatoyake nimpai nuu*
Veronika : iyya adik, kerja sudah dlu
Amon degei : *enaka odiga nadote anibai*
Amon degei : iyya kakak, sebentar bantu periksa ya kakak
Veronika : *enaο nauwai*
Veronika : iyya adik

Kata sapaan *Ade'* = adik (Sapaan untuk saudara Laki-laki/Perempuan yang lebih muda)

Kata sapaan *ade'* merupakan kata sapaan untuk saudara laki-laki atau Perempuan yang lebih muda.

- Dialog
Frengki : *aniweneka, nadadi yee*
Frengki : adik...tolong bantu kakak dulu
Abet : *wae nauwai, magiyo kadadaiye*
Abet : iyya kakak, bantu apa?
Frengki : *kol tonitakou naduwatiye*

Fremgki: bantu untuk petik sayur kol sampai noken penuh ya adik

Abet : *enaonauwao*

Abet : *iyya kakak*

Pergeseran Bentuk Kata Sapaan ranah ketetangaan

Bentuk Sapaan Hormat

Kata sapaan *Paitua* = Suami

Kata sapaan *paitua* merupakan kata sapaan yang ditujukan kepada suami. Kata sapaan *paitua* merupakan kata sapaan yang digunakan generasi milenial Papua di Kota Enarotali. Perhatikan penggunaan kata sapaan *paitua* pada percakapan berikut ini:

Dialog 1

Arifin : *Koya agape nou Veronika!*

Arifin : Selamat siang Bu Veronika!

Veronika : *Koya agape aniyoka!*

Veronika : Siang juga nak!

Arifin : *oo nou, akayame ki okeiya kotoowapa topime*

Arifin : owh iyya bu, paitua ada di kantor ya?

Veronika : *inu yukuma abata uweginu, kotutetaida, manaename nai?*

Veronika : Iyya Pak, tadi pagi sudah berangkat kerja, memang ada apa Pak?

Arifin : *Kodudani nou, akayame yako ogai pa mananeeti yuwo duwagapine tiyake kaa*

Arifin : itu bu, Paitua ibu disuruh menghadap ke Bapak kepala Distrik dalam rangka Persiapan acara bakar batu

Veronika : *Enanu, aniyoka, kotutetaida eteuwino anayame okaikidipa*

Veronika : owh iyya nak, silahkan langsung ketemu paitu saja di kantornya

Arifin : *enanu nou, ideumina!*

Arifin : iyya bu, Terima kasih!

Veronika : *enaimo*

Veronika : sama-sama

Kata sapaan *Maitua* = Istri

Kata sapaan *maitua* merupakan kata sapaan yang digunakan generasi milenial Papua di Kota Enarotali.

Dialog 1

Yuli : *Nai Kaleb, akayagamo ko owapa topame, ogai wakaya eubagaka*

Yuli : Pak Kaleb, maitua ada kach di rumah abis dicari ibu kepala kampung

Kaleb : *oo enaka owapa topaka edouwi aniyoka*

Kaleb : owh iyya ada. Ke rumah saja nak

Yuli : *enanu nai, ideumina*

Yuli : owh iyya Pak, terima kasih!

Kaleb : *enaimo aniyoka!*

Kaleb : sama-sama nak!

Kata sapaan *Papa ade'* = Paman atau om

Kata sapaan *papa ade'* merupakan kata sapaan yang digunakan generasi milenial Papua di Kota Enarotali Kab. Paniai Provinsi Papua Tengah.

Dialog 1

Valentina : *koya abata namu kai ya papa ade?*

Valentina : selamat pagi, Paman mau ke mana?

Linus : *papa ade aniki ekolah uwine*

Linus : paman ma uke sekolah

Valentina : *iii .. aniyagaiko libue gagani papa ade*

- Valentina : owh ... saya kira hari libur Paman
 Linus : *iii aniyoka itoka liburnu?*
 Linus : iyokah nak, berarti hari ini libur ya?
 Valentina : *iii makudo papa ade*
 Valentina : betul sekali paman
 Linus : *ide umima aniyoka*
 Linus : terima kasih nak!
 Valentina : *enaimo papa ade*
 Valentina : sama-sama Papa ade

Kata sapaan *Mama ade'* = Tante atau Bibi

Kata sapaan *mama ade'* merupakan kata sapaan yang digunakan generasi milenial Papua di Kota Enarotali di Kab. Paniai Provinsi Papua Tengah.

Dialog 2

- Abet : *mama ade aliko mugio yotee?*
 Abet : tante ada masa kapa kach?
 Fransiska : *mama ade aniko sagu yoteno*
 Fransiska : tante ada masak papeda to
 Abet : *mama ade iginanu*
 Abet : enak itu mama ade
 Fransiska : *iii nu aniyoku yoyuwipako manukutui pigano mama ade*
 Fransiska : iyya to nak, nanti tante panggil jika sudah masak
 Abet : *ii nuu mama ade*
 Abet : iyya tante

Bentuk Kata Sapaan Biasa

Kata Sapaan *Kakz* : kakak

Percakapan antara kakak dengan Abet yang meminta tolong kepada adiknya untuk diambulkan buku di atas meja belajar.

Dialog

- Kakak : *Nauwai, kapoge ki motiyokawiye, wadouwe ebatetaidakaki!*
 Kakak : Kakak minta tolong ambilkan buku di atas meja belajar!
 Abet : *Enanu Nauwai*
 Abet : iyya kakak

Kata Sapaan *Dikz* : adik

Kata sapaan *dikz* merupakan kata sapaan yang ditujukan kepada yang lebih muda umurnya di kalangan para remaja.

Dialog

- Adik : *dikz, akinasi naineme! Naine kipeke akibai nadadi!*
 Adik : adik mau makan nasi! Minta tolong kak, bantu ambilkan!
 Veronika : *iii dikz, nadoutou*
 Veronika : Iyya adik, tunggu ya
 Adik : *nagayawege amibai*
 Adik : terima kasih kak!.

Kata sapaan *Kitorang* : kita semua

Kata sapaan merupakan kata sapaan yang digunakan generasi milenial Papua di Kota Enarotali.

Dialog

- Yuli : *Neywei ini enaimom tiyate iniyata gereja awawatiyayaka kodo*
 Yuli : ayo kitorang Bersatu untuk perbaiki gereja dekat rumah
 Veronika : *anina neuwei kouko iniya gaipeu kodonu*
 Veronika : ayo, saya setuju karena itu kepentingan kitorang juga

Kata sapaan *Koi* : kamu

Kata sapaan *koi* merupakan kata sapaan yang digunakan generasi milenial Papua di Enarota dalam percakapan sehari-hari.

Dialog

Arifin : *Amon, akiki ideme bou aninadadaiko*

Arifin : Amon, koi mau kach bantu saya

Amon : *inu magiyo kadadai*

Amon : iyya... bantu apa?

Arifin : *nadauwi uwo*

Arifin : bantu belikan air

Amon : *iii makodou*

Amon : owh iyya

Kata sapaan *Koitorang* : kamu semua

Kata sapaan *koitorang* merupakan kata sapaan yang digunakan generasi milenial Papua di Kota Enarotali di kalangan para pelajar, pemuda dan dewawa.

Dialog

Linus : *koitorang gereja amo kito dani damaga*

Linus : koitorang yang betugas dalam acara di gereja hari minggu

Kaleb : *ohii makodo ini enaimo tiyake iniyako gaipeukoda kaitaipage*

Kaleb : owh iyya, kami siap melaksanakan tugas

Kata sapaan *Mamayoo* : astaga

Kata sapaan *mamayoo* merupakan kata sapaan yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Dialog

Veronika : *Yuli, aki epimebeu geta akeiyo yakipai kaugoe makeuneune uwo nota bage ega yokokiyake kouda totabage ko wadaka tibigi uwipai kaoko*

Veronika : Yuli, kamu tau nggak kemarin acara di Gor itu berlangsung meriah namun heboh karena karena pemuda yang sempat kacau karena mabok berat jadi semua penonton berlarian.

Yuli : *iyuwa kodaka kodoko wokeitipaiga*

Yuli : iyokah...mamayooo....trus gimana kelanjutan acaranya?

Veronika : *imakodo kougakodo migo maketai bageka uwiyake tai eti pai*

Veronika : ya...acaranya langsung dibubarkan oleh panitia

Pada percakapan antara Veronika dan Yuli yang berlangsung di pagi hari, halaman rumah pukul 08.00 WIT. Dalam percakapan tersebut menggunakan kata sapaan *mamayoo* yang berarti astaga.

Kata sapaan *Efenkah* : penting kach

Kata sapaan *efenkah* merupakan kata sapaan biasa dalam sering digunakan para pelajar, pemuda dan dewasa dalam percakapan sehari-hari.

Dialog

Frengki : *Arifin, akiki awetako wageiko ewa me?*

Frengki : Arifin, kamu ada waktu kach besok?

Arifin : *inu magiyoku*

Arifin : iyya, memang ada apa kach?

Frengki : *ewanu nati*

Frengki : ada to... bilang sudah!

Arifin : *gaipeume*

Arifin : penting kach

Frengki : *gaipeuka*

Frengki : penting to

Bentuk Kata Sapaan Kasar

Kata sapaan *Koi* = kamu

Kata sapaan *koi* merupakan kata sapaan yang digunakan oleh generasi milenial Papua di Kota Enarotali.

Dialog

Mama : *aniyoka, keii iniya nota makikei nawitogi yee!*

Mama : Nak, tolong bantu mama dulu cuci piring!

Veronika : *aniko beenu, aniko ekaduuu*

Veronika : malas mama, aku capek

Mama : *magiyono akiya godage kouku, makodo dimibeumanoo akina*

Mama : apa kamu bilang....emang dasar koi ini anak tidak sadar diri

Veronika : *akigayake godatyii yee*

Veronika : terserah mama saja mau bilang apa

Kata sapaan *Brengsek* = bajingan

Kata sapaan *brengsek* merupakan kata sapaan kasar yang digunakan pada saat lagi emosi dengan lawan tuturnya.

Dialog

Amon mote : frengki akiki kaiyaye?

Amon mote : frengki...kamu di mana kach?

Frengki kayame: *aniki uwo nougaida koda topanoo*

Frengki kayame: saya di café

Amon mote : *akiki epime anaa koma kou peunawipai bageko*

Amon mote : koi tau siapa yang rusak saya pu motor kach?

Frengki kayame: *aniyai peukawipa nuu bageye*

Frengki kayame: saya, emang kenapa jadi?

Amon mote : *akiyai epepe natiyawii kipako*

Amon mote : koi harus ganti rugi eee

Frengki kayame: *akiki beenu, aki emogeme*

Frengki kayame: tara mau. Koi marah

Amon mote : *akikiyoka kike gainoo, dimibeu yokaki*

Amon mote : awas koi, dasar brengsek!

Kata sapaan *Ta'i babi* = cacik maki

Kata sapaan *ta'i babi* merupakan kata sapaan kasar yang digunakan generasi milenial Papua di Kota Enarotali.

Dialog

Arifin : *amon, anaa uanh agiya dubaka kouko akaa omaa namotipeme*

Arifin : amon koi curi kach saya pu uang di tas

Amon : *anikebeu kodo magiyoka, ani namo tege natege*

Amon : tidak baru, kenapa koi tuduh saya kach

Arifin : *makodo akito epika, aniya mege ewako*

Arifin : iyo to, abis koi saja yang tau kalau saya punya uang

Amon : *ekinaba, anikamotiko beuni, omaiyeye danikiki*

Amon : tai'babi koi tuduh-tuduh saya lagi

Kata sapaan *Dasar anjing* = dasar Binatang

Kata sapaan *dasar anjing* merupakan kata sapaan kasar yang digunakan pada saat penutur dengan lawan tuturnya yang mengalami emosi.

Dialog

Veronika : *Brigita, akiya ebekodo yokonaimi ye*

- Veronika : Brigita, koi kasih Kembali koi punya utang kach
 Brigita : *aniko mege beuka nadoutouno*
 Brigita : saya belum ada uang, sabar ya
 Veronika : *nadoutou kobeunu, akiko kadanitege*
 Veronika : sabar gimana, kalau koi begitu
 Brigita : *akidawidogipe naa, animamakebeu koyoka nawidogeteae noo*
 Brigita : trus koi marah, ya marah aja emang saya pikirin
 Veronika : *dodi daniid tidata yoka, animamako beu akiko*
 Veronika : dasar anjing lho... tidak bisa dipercaya

Kata sapaan *Cukimaisee* = sudah emosi sekali

Kata sapaan *cukimaise* merupakan kata sapaan kasar yang digunakan generasi milenial Papua di Kota Enarotali. Kata sapaan *cukimaise* digunakan pada saat penutur dan lawan tuturnya sudah emosi sekali.

Dialog

- Linus : *Kaleb, akiki aniya ugaiboko kouko nadimiyake kodoya, yokonaimai kibeu koyoka*
 Linus : Kaleb, koi kach yang pinjam saya punya laptop trus lupa kasih Kembali
 Kalep : *iii makodonu aki emogetai danika*
 Kalep : iyya, memang kenapa kach? Masalah buat koi
 Linus : *keyoka kouko anauwo yaa ugaiboko nuu*
 Linus : iyyo to, itu laptop saya pu kakak yang punya jadi
 Kalep : *magatete, kiyategai ugaibokoko peukipanu*
 Kalep : efenkach, kasih tinggal to, abis laptop itu sudah rusak juga moo
 Linus : *magiyono, dimibeu, dodi danitita, ekina danitita akiki*
 Linus : apa.... koi bilang, *cukimaise*, emang dasar koi anjing, babi koi..

Kata sapaan *Cukardelengsee* = emosi

Kata sapaan *cukardelengsee* merupakan kata sapaan kasar yang digunakan generasi milenial Papua di Kota Enarotali.

Dialog

- Abet mote : *Brigita akiko topeigaidamake mege okeiya kadai kodokakimame?*
 Abet mote : Brigita, koi sudah dapat beasiswa kach?
 Brigita : *beunu abet*
 Brigita : belum abet
 Abet mote : *akiki kadani*
 Abet mote : koi sudah kach
 Brigita : *makodonu*
 Brigita : betul ne
 Abet : *makodo kateganu, aki puyanagage*
 Abet : iyya betul, koi tidak percaya sekali kach
 Brigita : *yesi wae, anikobeuka, nipoteai bage napaima megeko*
 Brigita : *cukardelengsee*, ko saya belum eee, mungkin guru dan kepala

Sekolah kapang yang makan duitnya

Pergeseran Bentuk Kata Sapaan yang Digunakan oleh Generasi Milenial Kota Enarotali Kab. Paniai Ditinjau dari Ranah Masyarakat

Kata sapaan *Kepala Distrik*: Lurah

Kata sapaan *kepala distrik* merupakan kata sapaan hormat dalam lingkup Masyarakat. Kata sapaan *kepala distrik* digunakan generasi milenial Papua di Kota Enarotali.

Dialog

- Linus : koya abata kepala distrik!

- Linus : selamat pagi Pak Lurah!
 Pak lurah : *koya abata ogai*
 Pak Lurah : selamat pagi juga Pak
 Linus : *koya abata kouko nai?*
 Linus : Mau ke mana Pak?
 Pak Lurah : *kaiya uwine nai*
 Pak Lurah : ma uke kantor
 Linus : *oh enao koda uwete*
 Linus : owh iyya Bapak kepala distrik

Kata sapaan *Kepala Kampung*: Kepala Desa

Kata sapaan *kepala kampung* merupakan kata sapaan yang digunakan generasi milenial Papua di Kota Enarotali.

- Dialog
 Kalep : *koyao agapu Bapak kepala kampung!*
 Kalep : selamat siang Bapak kepala desa!
 Kepala desa : *koya agape bapa kaleb*
 Kepala desa : selamat siang Pak Kaleb
 Kalep : *iii oniki guiperlu Bapak kepala kampung mako*
 Kalep : owh ya bapak kepala desa, saya da perlu bantuan dari Bapak selaku kepala desa di sini
 Kepala desa : *magioonuitai?*
 Kepala desa : ap aitu Pak?
 Kaleb : *aniko pesta adatne taineka ijin tanutai Masyarakat kampung*
 Kaleb : saya mau minta ijin untuk adakan pesta adat di Masyarakat Kampung ini
 Kepala desa : *iii enaku kapoge keikutimaketaine kougako enaka*
 Kepala desa : owh iyya Pak, nanti saya buat surat ijinnya selama itu Tujuannya baik
 Kaleb : *ide umina naitai kepala kampung*
 Kaleb : terima kasih bapak kepala desa
 Kepala desa : *iii enuimonu*
 Kepala desa : Iyya Pak, sama-sama

Faktor-Faktor yang memengaruhi pergeseran kata sapaan yang digunakan oleh generasi milenial Papua di Kota Enarotali Kab. Paniai Prov. Papua Tengah

Ada tiga faktor yang ditemukan yang memengaruhi pergeseran kata sapaan yang digunakan oleh generasi milenial Papua di Kota Enarotali Kab. Paniai Prov. Papua Tengah yakni urbanisasi dan transmigrasi, pengaruh bahasa Daerah di luar Masyarakat Enarotali meliputi Bugis, Makassar, Jawa, Batak, dan lain-lain, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Urbanisasi merupakan perpindahan penduduk secara berduyun-duyun dari satu desa (kota kecil, daerah) ke kota besar, sedangkan transmigrasi yaitu perpindahan penduduk dari satu daerah yang berpenduduk padat ke daerah yang penduduknya masih jarang. Urbanisasi dan transmigrasi yang di kota Enarotali dari berbagai macam suku yaitu Bugis, Makassar, Jawa, Batak, Manado, dan lain sebagainya.

Faktor kedua adalah adanya pengaruh bahasa daerah lain suku yaitu suku Bugis, Makassar, Jawa, Batak, dan lain-lain yang mendiami Kota Enarotali dan sekitarnya yang menjadi salah satu faktor penyebab pergeseran kata sapaan. Selain itu perkawinan silang terjadi antara suku asli Toraja menikah dengan suku asli suku Mee. Adanya perkawinan silang menjadi salah satu penyebab faktor penyebab terjadinya Pergeseran Penggunaan kata sapaan generasi milenial Papua di Kota Enarotali.

Faktor ketiga bersinggungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan



ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi seperti pada zaman yang serba modern ini. Di era globalisasi, perkembangan teknologi seperti penggunaan HP (handphone) sebagai alat komunikasi dan mendapatkan informasi.

Hasil temuan dalam kajian ini mengimplikasikan bahwa pergeseran kata sapaan yang digunakan oleh generasi milenial Papua di Kota Enarotali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk urbanisasi dan transmigrasi yang terjadi di wilayah tersebut. Salah satu dampaknya adalah efek urbanisasi. Urbanisasi membawa perubahan sosial dan budaya seringkali mengubah pola hidup, nilai-nilai, dan norma-norma masyarakat yang tinggal di perkotaan (Al'Alim, M. R., Azizah, M. D. M., & Faristiana, A. R., 2023). Urbanisasi membawa masuknya penduduk dari berbagai suku seperti Bugis, Makassar, Jawa, Batak, dan Manado ke Kota Enarotali, menciptakan lingkungan multikultural yang mempengaruhi pola komunikasi dan bahasa sehari-hari.

Selain itu, pengaruh bahasa daerah dari suku-suku seperti Bugis, Makassar, Jawa, dan Batak yang juga tinggal di Kota Enarotali turut berperan dalam pergeseran kata sapaan. Interaksi antar-suku ini memungkinkan alih kode dan adopsi kosakata, termasuk dalam hal penggunaan kata sapaan yang dapat mencerminkan pluralitas budaya dalam komunitas tersebut. Dalam situasi urbanisasi di mana masyarakat pindah ke kota yang lebih besar, bahasa daerah dapat menjadi sarana untuk menjaga keberlanjutan identitas budaya mereka. Menjaga penggunaan dan pengajaran bahasa daerah di tengah perkotaan dapat membantu masyarakat tetap terhubung dengan akar budaya mereka (Rachman, D. T., Handoyo, P., & Harianto, S., 2023; Salim, H (2023).

Perkawinan silang antara suku-suku yang berbeda, misalnya Toraja dan Mee, juga memainkan peran penting dalam perubahan pola komunikasi generasi milenial Papua di Enarotali. Melalui perkawinan silang ini terjadi pertukaran budaya dan bahasa antar-suku, yang dapat menciptakan variasi baru dalam penggunaan kata sapaan dan bahasa sehari-hari (Abadi, M. A. M., 2007 & Qaidar, A., & Anisah, N, 2018).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti penggunaan handphone sebagai alat komunikasi dan akses informasi, juga berdampak pada pergeseran kata sapaan generasi milenial Papua. Teknologi seperti media sosial memungkinkan mereka terhubung dengan berbagai budaya dan bahasa, memperluas cakupan interaksi dan pengaruh lokal maupun global dalam pemakaian bahasa sehari-hari (Mayolaika, S, dkk, 2021 & Solehuddin, 2023).

Pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran kata sapaan ini adalah untuk menjaga keberagaman bahasa dan memahami evolusi bahasa dalam konteks sosial dan budaya (Santoso, D. T. T., & Purwanti, E., 2014). Dengan memahami dinamika perubahan bahasa di tengah perubahan sosial dan teknologi, dapat membantu menjaga identitas dan nilai-nilai budaya lokal sambil tetap terbuka terhadap perubahan dan dinamika global (Bhakti, W. P. 2020; Mardikantoro, H. B. 2007).

Dalam konteks Paniai, pergeseran kata sapaan juga dapat diidentifikasi sebagai bagian dari proses adaptasi dan akulturasi antarbudaya yang terjadi dalam masyarakat multikultural seperti Kota Enarotali. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang inklusif dan menghargai keberagaman dalam komunikasi antargenerasi dan antarsuku di wilayah tersebut.

Dengan menggali lebih dalam faktor-faktor seperti urbanisasi, transmigrasi, pengaruh bahasa daerah, perkawinan silang, dan kemajuan teknologi dalam konteks pergeseran kata sapaan, dapat membantu dalam merumuskan strategi pendidikan bahasa yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan komunikasi masyarakat di Kota Enarotali. Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pergeseran kata sapaan generasi milenial Papua di Kota Enarotali merupakan langkah awal dalam mempromosikan dialog lintasbudaya yang menghormati keberagaman bahasa dan budaya sebagai bagian dari identitas dan warisan masyarakat Papua Tengah.

PENUTUP

Pergeseran bentuk kata sapaan yang digunakan oleh generasi milenial Papua di Kota Enarotali ditinjau dari ranah kekeluargaan yang ditemukan dalam hasil penelitian yaitu bentuk kata sapaan bergeser yaitu kata sapaan hormat yaitu *tete', nene' Pace', mace', Papa ade' mama ade', Kaka', Ade'*, ranah ketentanggaan terdapat kata sapaan hormat yaitu *paitua, maitua, papa ade' dan mama ade'*, kata sapaan biasa yaitu *kakz, dikz, kitorang, koi, koitorang, mamayoo =, efenkah*, sapaan kasar yaitu *ko'i, brengsek, ta'i babi, dasar anjing, cukimaise dan cukardelengse*, ranah masyarakat, kata sapaan hormat yaitu kepala distrik dan kepala kampung. Faktor-faktor yang mempengaruhi bergesernya kata sapaan tersebut ada empat yaitu (a) urbanisasi dan transmigrasi (b) pengaruh bahasa daerah luar (Bugis, Makassar, Jawa, Toraja, Batak, dan lain-lain) (c) perkawinan silang, dan (d) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. A. M. (2007). Cross Marriage (Sebuah Model Pembauran Budaya Antar Komunitas Cina, Arab, India, Jawa dan Madura di Sumenep Kota). *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 132-148.
- Al'Alim, M. R., Azizah, M. D. M., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial Terhadap Lingkungan Masyarakat Dan Perkembangannya: Urbanisasi Dan Teknologi. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 151-166.
- Bhakti, W. P. (2020). Pergeseran penggunaan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dalam komunikasi keluarga di Sleman. *Jurnal Skripta*, 6(2).
- Gunawan, P. (2017). Pergeseran kata sapaan dalam bahasa Simalungan di Kecamatan Labuhan Deli. Universitas Negeri Makassar.
- Mardikantoro, H. B. (2007). Pergeseran bahasa jawa dalam ranah keluarga pada masyarakat multibahasa di wilayah kabupaten brebes. *Humaniora*, 19(1), 43-51.
- Mayolaika, S., Effendy, V. V., Delvin, C., & Hanif, M. A. (2021). Pengaruh Kebebasan Berpendapat Di Sosial Media Terhadap Perubahan Etika Dan Norma Remaja Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 826-836.
- Mujib, A. (2019). Hubungan bahasa dan kebudayaan (perspektif sosiolinguistik). *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 141. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2009.08107>
- Purba, M. (2017). Bentuk-bentuk Kata Sapaan. Jakarta: PT Gramedia.
- Qaidar, A., & Anisah, N. (2018). Proses Akulturasi Budaya melalui Perkawinan Campuran Suku Jawa-Gayo di Desa Jeget Ayu Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(3).
- Revameilawati, S., Setyadi, A., & Tiani, R. (2021). Kesantunan berbahasa dalam ceramah Gus Miftah: Suatu kajian pragmatik. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 5(1), 106–115. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/43317>
- Rianto, S., & Wagiati. (2016). Pemertahanan bahasa Sunda oleh mahasiswa yang berbahasa pertama Sunda. Retrieved November 2, 2023, from [URL]
- Rachman, D. T., Handoyo, P., & Harianto, S. (2023). Perubahan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Pemukiman Kumuh Akibat Urbanisasi di Kota Surabaya. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(2), 123-130.
- Salim, H. (2023). Fenomena Urbanisasi Kota Surabaya (Studi Pertambahan Penduduk Berusia Muda). In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 938-946).
- Santoso, D. T. T., & Purwanti, E. (2014). Pengaruh faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis terhadap keputusan pembelian konsumen dalam memilih produk operator seluler Indosat-M3 di Kecamatan Pringapus Kab. Semarang. *Among Makarti*, 6(2).
- Suryati, E. (2020). Pergeseran penggunaan kata sapaan oleh generasi millennial Banjar di Kota Banjarbaru. Universitas Negeri Makassar.